

***Stop Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di Lingkungan Sekolah**

Silfa Hafizah Pulungan¹, Winda Fitriana Pul², Maulidin Gufron Hasibuan³,
Riski Syafutra Hasibuan⁴, Nur Habibah Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Padang Lawas

E-mail: silfa@iaipadanglawas.ac.id

Abstract: Bullying is repeated aggressive behavior intended to hurt, humiliate, or dominate others emotionally, physically, or mentally. The goal of this activity is to raise students' awareness of the negative effects of bullying and encourage them to play an active role in preventing it and creating a bullying-free school environment. This activity involves presenting material about bullying to students in the classroom, followed by a question-and-answer session with the presenter. This presentation and Q&A session are expected to increase students' understanding, preventing them from becoming perpetrators or victims of bullying. This will have a positive impact and help create a bullying-free environment in schools and homes.

Kata Kunci: stop bullying, bullying behavior, school environment

Abstrak: Perundungan atau bullying Adalah perilaku agresif yang berulang, dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/i tentang dampak negatif dari *bullying*, dengan cara mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencegah dan membuat lingkungan sekolah bebas *bullying*. Strategi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara mempresentasikan materi tentang *bullying* kepada siswa/i di ruang kelas, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta kegiatan. Hasil dari presentasi dan tanya jawab ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa/i agar tidak menjadi pelaku maupun korban *bullying* dan memberi dampak positif sehingga menciptakan lingkungan yang bebas *bullying* di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Kata Kunci: stop bulliying, perilaku perundungan, lingkungan sekolah

© 2025 Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Received : 05 July 2025 Accepted : 26 July 2025 Published : 30 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.250>

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan perilaku agresif yang berulang, dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Di banyak negara, *bullying* menjadi salah satu masalah serius dalam dunia Pendidikan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa/i. Berdasarkan data dan penelitian, tingkat *bullying* di sekolah cenderung meningkat dan dampaknya dapat membayangi masa depan siswa/i. *Bullying* tidak hanya dapat mengakibatkan kerugian fisik, tetapi juga memiliki implikasi psikologis yang dapat berlangsung hingga jangka panjang. Oleh karena itu, langkah preventif dan intervensi dini menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan sekolah dan tempat tinggal yang aman dan mendukung (Rasul et al., 2023). Sosialisasi dianggap sebagai salah satu strategi efektif dalam mengatasi masalah *bullying*, sosialisasi ini dilakukan di SMP Negeri Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas pada tanggal 9 Agustus 2025 di kelas VIII.

Sosialisasi *Stop Bullying* merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah dan di tempat tinggal. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Kusumaningrum, 2020; Sulisrudatin, 2014). Melalui sosialisasi, siswa/i dapat mencapai tujuan pencegahan dengan memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa. Siswa yang sudah diberikan pengetahuan tentang *bullying* akan lebih mampu mengidentifikasi perilaku tersebut dan bersikap proaktif dalam mencegahnya.

Sosialisasi ini bukan hanya sekedar menjelaskan melainkan suatu bentuk dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dampak dan undang-undang serta sanksi *bullying* secara lebih mendalam, siswa/i dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian dan takut akan melakukan *bullying*, ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan siswa/i tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan inklusif (Sakban & Kurniati, 2023). Dengan memahami permasalahan *bullying*, sosialisasi *stop bullying* di sekolah menjadi langkah awal untuk mencegahnya. Sosialisasi ini juga sebagai respons terhadap *bullying* yang sedang terjadi tetapi juga sebagai upaya preventif untuk menciptakan generasi siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu membangun lingkungan belajar yang aman. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kita dapat membentuk masa depan Pendidikan yang lebih baik dan lebih aman bagi semua (Fadil, 2023; Sholeh, 2023). Tujuan utama dari sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif *bullying*, mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencegahnya, dan membangun lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bully (Fauziati et al., 2021).

Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah maupun tempat tinggal. Manfaat sosialisasi ini tidak hanya berhenti pada tingkat individual, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah. Dengan membangun kesadaran dan keterlibatan semua pihak, termasuk guru dan staf, sosialisasi *stop bullying* ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang

aman, mendukung dan mempromosikan perkembangan holistik siswa (Hermanto et al.,2021). Mengatasi permasalahan *bullying* memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah. Dengan menyatukan pendidikan, pengawasan, dukungan psikologis, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang aman , tenang, dan bebas dari perilaku perundungan. Solusi ini membangun fondasi yang kuat untuk mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Karim et al., 2023 ; Rohmah et al.,2023). Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan sosialisasi *stop bullying* dapat memberikan pengetahuan positif bagi perkembangan siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Widyastika & Anisah,2023). Sosialisasi *stop bullying* merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif semua pihak, diharapkan perundungan dapat diatasi dan generasi muda dapat berkembang dengan optimal. (Indriyati, 2020)

METODE

Kegiatan *stop bullying* sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan yang terjadi pada siswa di sekolah dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Agustus 2025 bertempat di SMP negeri Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas kelas VIII dari pukul 09.30-11.00

WIB berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa dan mahasiswa Institut Agama Islam Padang Lawas. Aktivitas *stop bullying* dilakukan dengan diskusi interaktif menggunakan metode sosialisasi yang interaktif dengan melibatkan siswa, guru, staf dan orang tua dalam pengembangan solusi *bullying*. Membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mengatasi *bullying*. Termasuk diskusi kelompok dan simulasi semua peserta aktif terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat mereka. Pada setiap sesi sosialisasi, melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas program. Menggunakan umpan balik dari siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan sesi sosialisasi berikutnya. Membuat forum terbuka untuk diskusi dan pertanyaan setelah setiap sesi. (Indriyati, I.,& Simarmata,2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* sosialisasi *stop bullying* di SMP negeri Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang *bullying*, dampak negatif *bullying*, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dalam pengetahuan dan pemahaman terhadap *bullying* setelah sosialisasi. Terjadi pula penurunan tingkat *bullying* disekolah. Peran siswa kelas VIII sudah mulai menanamkan sikap tindak dalam mencegah *bullying*. Berikut adalah dokumentasi dari hasil sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Interaksi aktif kepada para siswa di ruang kelas SMP Negeri Sosopan

Pengetahuan tentang *bullying* : Pada *pretest*, hanya 70% siswa yang menjawab pertanyaan tentang definisi *bullying* dengan benar. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar meningkat menjadi 80%

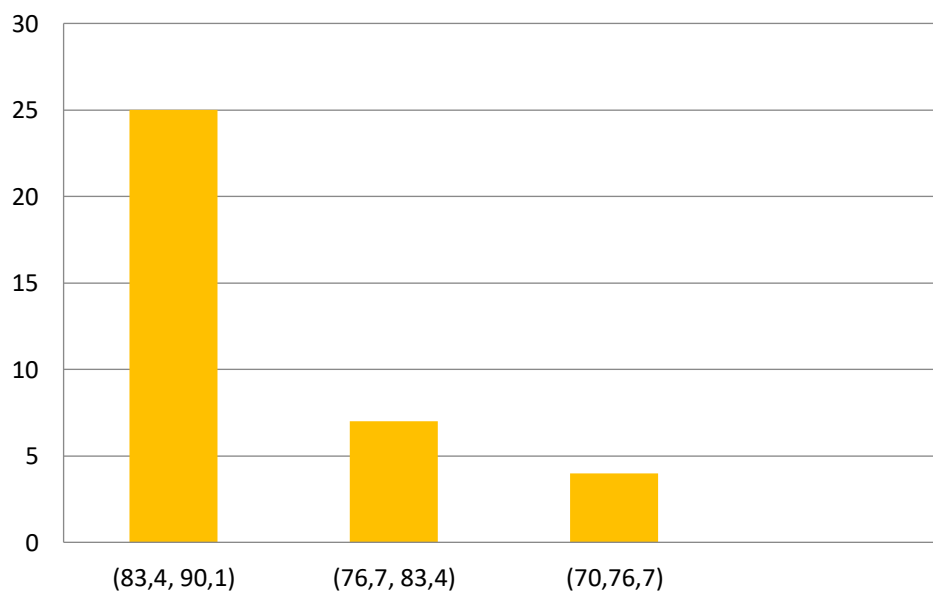
Dampak negatif *bullying* : Pada *pretest*, hanya 60% siswa yang menyadari bahwa *bullying* dapat berdampak negatif bagi korban secara fisik, mental, dan emosional. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang menyadari hal tersebut meningkat menjadi 80%.

Peran guru dalam mencegah *bullying* : Pada *pretest*, hanya 60% siswa yang mengetahui bahwa guru memiliki peran penting dalam

mencegah *bullying*. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang mengetahui hal tersebut meningkat menjadi 80%.

Dukungan dari orang tua dalam mencegah *bullying* : Pada *pretest*, hanya 70% siswa yang mengetahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mencegah *bullying*. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang mengetahui hal tersebut meningkat menjadi 80%.

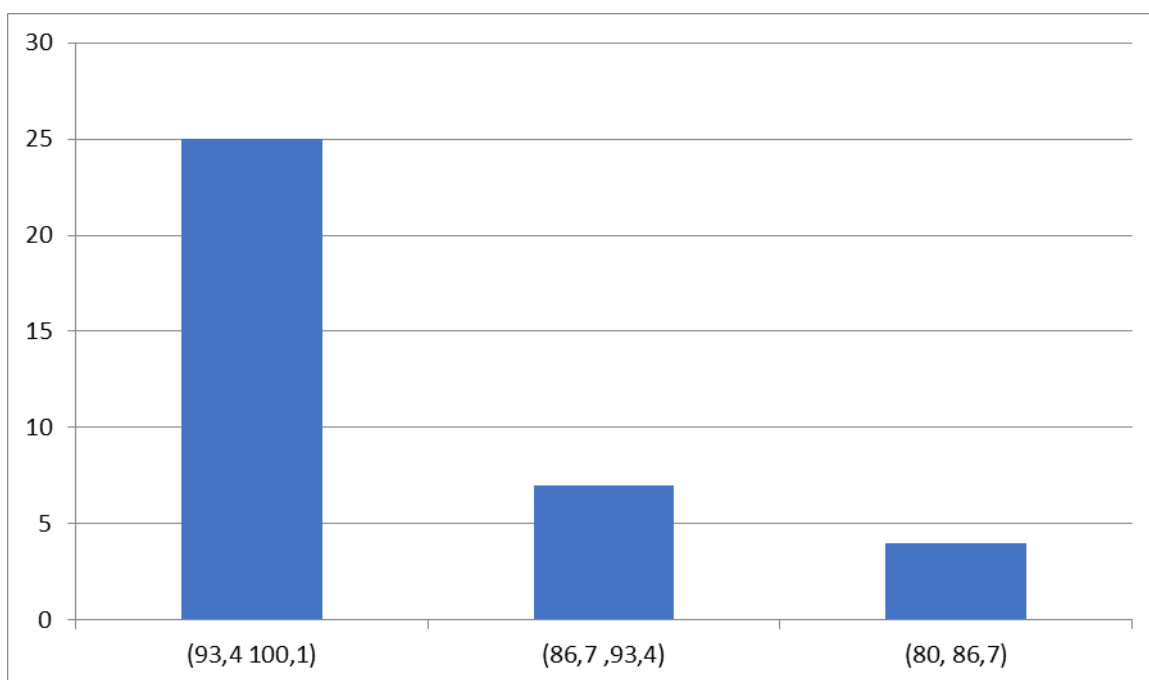
Berikut adalah gambaran hasil *pretest* pada gambar 1, yang telah dilakukan sebelum acara sosialisasi dimulai untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa-siswi disekolah terhadap materi yang diberikan.



Terjadi peningkatan sebesar 20% terhadap pengetahuan siswa tentang *bullying*, dampak negatif *bullying*, peran guru dalam mencegah *bullying*, dan dukungan dari orang tua dalam mencegah *bullying* tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi *stop bullying* yang dilakukan di SMP Negeri Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas telah berhasil. Sosialisasi ini telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang

bullying dan pentingnya upaya-upaya pencegahan *bullying*. (Widyastika & Anisah,2023)

Gambar 2 menggambarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan setelah sosialisasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa disekolah terhadap materi yang diberikan.



Peningkatan pengetahuan tentang *bullying* merupakan langkah penting dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah. Dengan memahami definisi *bullying*, siswa dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi *bullying* dan mengambil tindakan yang tepat. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi

stop bullying di masa depan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi mudah dipahami. Sosialisasi memberikan contoh-contoh konkret tentang *bullying*. Dan juga membahas berbagai jenis *bullying*, termasuk *bullying* verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Serta sosialisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang *bullying*.



Gambar 4. Kegiatan Setelah dilakukan Sosialisasi Di SD Negeri 0310 Simaninggir

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* sosialisasi *stop bullying* di SD Negeri 0310 Simaninggir, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, dampak negatif *bullying*, peran guru dalam mencegah *bullying*, dan dukungan dari orang tua dalam mencegah *bullying*. Sosialisasi *stop bullying* di SD Negeri 0310 Simaninggir merupakan langkah awal yang baik dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Namun, perlu dilakukan upaya-upaya lanjutan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi tersebut. Pengetahuan tentang *bullying*, pada *pretest*, hanya 70% yang menjawab pertanyaan tentang definisi *bullying* dengan benar. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar meningkat menjadi 80%. Keterampilan untuk mencegah dan

menangani *bullying* pada *pretest*, hanya 60% siswa yang dapat menyebutkan dengan benar apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami atau melihat *bullying*. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang menyebutkan dengan benar apa yang harus dilakukan meningkat menjadi 75%. Persepsi terhadap *bullying*, pada *pretest*, 50% siswa berpendapat bahwa *bullying* adalah masalah yang serius. Setelah mengikuti sosialisasi, persentase siswa yang berpendapat bahwa adalah masalah serius meningkat menjadi 85%. Perilaku *bullying*, terjadi penurunan tingkat *bullying* disekolah setelah sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133.

- Fauziati, E., Suharyanto, Nurcholis, I., & Santriane, A. (2021). Pelatihan Dan Modeling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Atas. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1), 1017-1022.
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 20-27.
- Indriyani, S., Dahlan, S., & Andriyanto, R.E. (2019). Bullying Behavior Analysis of Al-Azhar 3 Senior High School Bandar Lampung Student Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- Indriyati. (2020). Service Quality Terhadap Loyalitas Pelanggan Online Melalui Kepuasan Pelanggan Pengguna Layanan Aplikasi Grab The Service Quality Of Online Customer Loyalty On Grab Service Users' Customer Satisfaction. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL)*, 6(3), 265-274.
- Indriyati, I., & Simarmata, J. (2017). Pendidikan Transportasi Dan Logistik Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(3), 351-360.
- Karim, A., Aunurrahman, Halida, & Ratnawati, R.E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *AoEJ : Academy of Education Journal*, 14(2), 1515-1534.
- Kusumaningrum, R.A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK : Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7(1), 20-28.
- Rasul, F. M., Novitayani, S., Program, M., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Syiah, U., Jiwa, B.K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Diri, H. (2023). Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja Sekolah Menengah Atas The Correlation Between Bullying and Self-Esteem Among Adolescents in Senior High School. *Jurnal ilmu keperawatan*, 11(1), 53-62.
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Belajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.